



---

## Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas I Sekolah Dasar

**Novi Sutia<sup>1</sup>, Riza Fatimah Zahrah<sup>2</sup>, Winarti Dwi Febriani<sup>3</sup>**

**Abstrak** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan kelas 1 SDN 2 Setiamulya. Sebagai alternatif penyelesaian masalah dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *open ended* pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran *open ended* pada pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas 1 SDN 2 Setiamulya. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *open ended* pada proses pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 SDN 2 Setiamulya. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa tuntas pemahaman konsep matematis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 70,17 mencapai ketuntasan 52,64% dan tergolong kategori rendah. Pada siklus II rata-rata 85,19 dengan kategori tingkat keberhasilan belajar tinggi dengan ketuntasan belajar mencapai 84,22%. Total peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 63,16%. Model pembelajaran *open ended* direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan kelas I.

---

<sup>1</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, [1901020048@unper.ac.id](mailto:1901020048@unper.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, [rizafatimah@unper.ac.id](mailto:rizafatimah@unper.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, [winartidwi@unper.ac.id](mailto:winartidwi@unper.ac.id)

**Kata Kunci :** Model open ended, pemahaman konsep matematis, Sekolah Dasar

**Abstract:** *This research was motivated by the low understanding of students' mathematical concepts in the mathematics subject matter of sorting numbers in grade 1 SDN 2 Setiamulya. As an alternative to problem solving, research is carried out by applying an open ended learning model to learning mathematics. The purpose of this study was to find out the increase in the ability to understand mathematical concepts of students who learn by applying the open ended learning model in mathematics subject matter in ordering numbers. The research method used was Classroom Action Research with the research subject being grade 1 students at SDN 2 Setiamulya. Based on the results of the application of the open ended learning model in the learning process, it was concluded that the increased ability to understand students' mathematical concepts. This can be seen from the percentage of students who complete understanding of students' mathematical concepts increasing from cycle I to cycle II achieving 52.64% completeness and belonging to the low category. In cycle II the average was 85.19 with a high learning success rate category with learning mastery reaching 84.22%. The open ended learning model is recommended to increase students' understanding of mathematical concepts.*

**Keyword:** *Open ended model, Mathematical concept understanding ability*

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan kemampuan manusia. Inovasi dalam pendidikan diperlukan untuk mengikuti kemajuan jaman dan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Manusia dapat menjadi cerdas dan mengembangkan keterampilan tertentu melalui pendidikan. Sangat penting untuk mengajarkan matematika sehingga dapat mendukung kehidupan siswa dalam keadaan praktis di masa depan.

Preston (dalam Arwadi, 2021) berpendapat bahwa "pembentuk utama kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam pembelajaran matematika adalah interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan sesama siswa Dengan demikian dengan adanya *self confidence* siswa akan lebih

---

terbuka dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak gampang terpengaruh dengan orang lain, dan berani mengemukakan pendapat sendiri yang berbeda dengan orang lain". Apalagi pada kurikulum yang dipakai di sekolah dasar pada saat ini menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dan mediator yang dapat menciptakan pengalaman belajar siswa sehingga siswa terlibat aktif untuk mencari informasi baru.

Menurut Sani (2013) Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam kemampuan berpikir, memberikan masukan dalam memecahkan masalah di dunia kerja dan mendukung dalam perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada pelajaran matematika diharapkan siswa bisa memahami konsep soal yang disediakan sehingga siswa bisa memecahkan permasalahan matematika. Zahrah dan Herman (2018) berpendapat "Pada tujuan mata pelajaran matematika Depdiknas mengharapkan semua siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang disajikan". Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh setiap siswa. *"The concept of mathematics is all things in the form of new notions that can arise as a result of thought, including definitions, meanings, special characteristics, the nature, and content of mathematical material"* (Febriani dan Sidik, 2020)

Susanto (dalam Noor et al., 2017) menyebutkan Penggunaan model pembelajaran salah satu komponen penting dalam sebuah pembelajaran, dikarenakan penerapan model pembelajaran adalah salah satu teknik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal mula seorang anak untuk memperdalam kemampuannya dalam memahami konsep-konsep dalam matematika dan ilmu pengetahuan yang diperoleh akan sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dan tidak sedikit siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Salah satu alasannya adalah proses

pembelajaran yang masih konvensional yaitu dengan menjelaskan materi, dan terlibat dalam sesi tanya jawab dengan sejumlah siswa yang paling terlibat di kelas. Hal ini mengakibatkan guru dan hanya beberapa siswa yang mengendalikan proses pembelajaran. Adapun siswa yang kurang aktif akan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Setiamulya, kegiatan pembelajaran khususnya untuk kelas bawah masih menggunakan model pembelajaran yang kurang optimal karena penerapannya tidak sesuai sintaks. Akibatnya, siswa sering merasa kegiatan pembelajaran terutama yang melibatkan matematika menjadi membosankan. Metode pembelajaran yang dipimpin guru masih memiliki ruang untuk perbaikan, khususnya dalam matematika. Tingkat pengetahuan siswa terhadap pemahaman konsep matematika masih rendah, sesuai dengan temuan hasil pre-test pada pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas I di SDN 2 Setiamulya

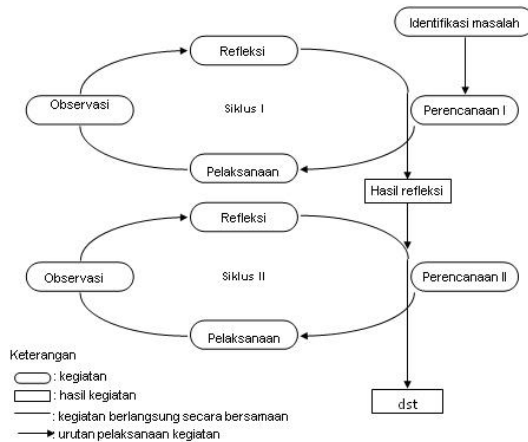
Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dibuktikan dengan data awal yang terkumpul dari siswa yang menjawab soal mengurutkan bilangan hanya ada 4 siswa (21,06%) yang menjawab pertanyaan tentang materi mengurutkan bilangan dengan benar dan terdapat 15 siswa (78,94%) yang belum tepat mengerjakan soal tentang materi mengurutkan bilangan dari jumlah 19 orang siswa.

Solusi dari permasalahan seperti ini adalah dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran matematika. Salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran open ended. Menurut Huda (dalam Santika et al., 2019) "Model pembelajaran *open-ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya, tujuan dan keinginan individu dibangun dan dicapai secara terbuka." Penggunaan model pembelajaran open ended diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan kelas I.

---

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru, yaitu dengan mengangkat permasalahan nyata yang dihadapi di dalam kelas. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus (Salim, 2019). Dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Model PTK Kemmis dan Taggart

Setiap siklus terdapat 4 tahapan penelitian sesuai model spiral dari Kemmis-Mc Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam hal ini, keempat bagian model Kemmis dan McTaggart dipandang sebagai suatu siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Sulastri, 2016) Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas I C SDN 2 Setiamulya berjumlah 19 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *open ended* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi mengurutkan bilangan di kelas I.

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara sebelum penelitian kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep

matematis siswa kelas I SDN 2 Setiamulya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa dengan melihat pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika terlebih materi mengurutkan bilangan.

2. Tes

Tes dilakukan untuk melihat pemahaman siswa setelah model pembelajaran open ended diterapkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat sebelum penelitian dilakukan. Dilakukan pada guru untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa.

### Teknik Analisis Data

#### a. Menghitung Hasil Observasi

Rumus berikut akan digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas belajar siswa dan guru. Purwanto(dalam Nurpratiwi et al., 2015)

**Tabel 1.** Pedoman Aktifitas Guru dan Siswa

Presentase	Kualifikasi	
	Aktifitas Siswa	Aktifitas Guru
86%-100%	Sangat Aktif	Sangat Baik
76%-85%	Aktif	Baik
60%-75%	Cukup Aktif	Cukup Baik
55%-59%	Kurang Aktif	Kurang Baik
0%-54%	Tidak Aktif	Tidak Baik

#### b. Menghitung Hasil Pemahaman Konsep Siswa

a. Nilai pemahaman konsep siswa

$$\frac{X}{9} \times 100$$

Keterangan :

X =Skor pemahaman konsep matematis siswa

9 = nilai maksimal

b. Nilai rata-rata pemahaman konsep matematis siswa

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum f}{N}$$

---

Keterangan :

$\Sigma f$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

## C. Temuan dan Pembahasan

### Temuan

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan pada pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan yang dimana tiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 6 dan 7 Februari 2023 hari senin dan selasa pada pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Observer pada penilitian ini adalah guru kelas I C SDN 2 Setiamulya. Proses pembelajaran merapkan langlah-langkah model pembelajaran *open ended* dan diakhiri dengan pengisian tes evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *open-ended* menurut Shoimin (dalam Sholikhah, et al., 2018) yaitu Guru harus terlebih dahulu membuat (RPP) dan pertanyaan *open ended* sebelum menerapkan model pembelajaran *open ended*. Pelaksanaan, yang terdiri dari (1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (2) Siswa diberikan pertanyaan *open ended* (3) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan (4) Perwakilan setiap kelompok menyampaikan pendapatnya secara bergantian (5) Setiap siswa saling mengkoreksi jawaban untuk mendapatkan cara yang lebih efektif dan (6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok berisi 4 atau 3 orang siswa yang sudah ditentukan sebelumnya. Siswa diberikan LKPD untuk diisi bersama. Guru memberikan informasi tentang mengurutkan bilangan sesuai dengan soal yang sudah disediakan, siswa diinstruksikan untuk mengikuti perintah yang ada di soal. Seperti memilih benda yang kemudian diukur selanjutnya diurutkan mulai dari benda yang tingginya pendek ke benda tinggi. Guru membantu siswa untuk mengukur benda yang sudah dipilih.

Kemudian siswa mengemukakan pendapatnya di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya mengenai

soal yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya. Siswa yang maju ke depan akan diberikan reward. Pada pertemuan kedua, guru mengulas kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya tentang materi mengurutkan bilangan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah buat sebelumnya yang berisi soal *open ended*.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan 1	47	78,34%	Aktif
2	Pertemuan 2	49	81,67%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2. hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 47 dengan presentase 78,34% kategori Aktif dan pertemuan kedua sebanyak 49 dengan presentase 81,67% kategori Aktif.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan 1	61	89,70%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	63	92,64%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh total skor pertemuan pertama sebanyak 61 dengan presentase 89,70% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua sebanyak 63 skor dengan presentase 92,64% kategori sangat baik.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Matematis Siswa Siklus I

Kategori	Siklus I
Jumlah Siswa	19
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
Nilai Rata-rata	70,17
Persentase Ketuntasan	52,64%
Kategori	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil tes siklus I terdapat 10 siswa tuntas yang memiliki nilai lebih atau sama dengan 70. Dan 9 siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Penggunaan model pembelajaran open ended di kelas I SDN 2 Setiamulya yang dilakukan di siklus I mendapatkan peningkatan tetapi masih belum mencapai indikator



ketuntasan yang sudah ditentukan. Bisa dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas yaitu 52,64% yang berarti 47,36% siswa masih belum tuntas dan mempunyai nilai dibawah 70 yang dimana merupakan nilai minimal yang harus didapatkan. Ketuntasan disebut tercapai apabila terdapat minimal 80% siswa yang mempunyai nilai tuntas yaitu lebih dari atau sama dengan 70.

## 2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open ended* sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Februari 2023.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan 1	56	93,34%	Sangat Aktif
2	Pertemuan 2	57	95%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 5. hasil observasi aktivitas siswa siklus II, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 56 dengan presentase 93,34% kategori sangat aktif, pertemuan kedua sebanyak 57 skor dengan presentase 95% kategori sangat aktif.

**Tabel 6.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

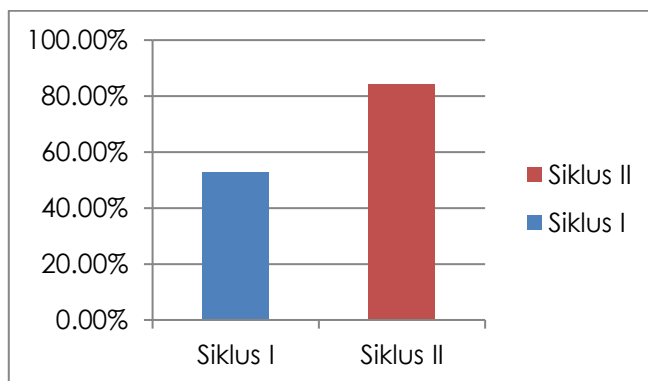
No	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	Pertemuan 1	64	94,22%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	65	95,58%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6. hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh total skor pertemuan pertama sebanyak 64 dengan presentase 94,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua sebanyak 65 skor dengan presentase 95,58% kategori sangat baik.

**Tabel 7.** Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Matematis Siswa Siklus II

Kategori	Siklus I
Jumlah Siswa	19
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
Nilai Rata-rata	85,18
Persentase Ketuntasan	84,22%
Kategori	Tuntas

Berdasarkan Tabel 7. tersebut persentase ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan. Dimana persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 52,64% meningkat di siklus II menjadi 84,22% hal ini sudah dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 70 keatas mencapai 80% dari jumlah siswa. Berikut grafik peningkatan pemahaman konsep matematis siswa siklus I dan siklus II



**Grafik 1.** Grafik hasil Pemahaman Konsep Matematis siswa Siklus I dan Siklus II

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat peningkatan hasil pemahaman konsep matematis siswa siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa (52,64%) dengan kategori tidak tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (47,36%). Seperti pendapat Wulandari et.al., (2020:134) bahwa "didalam pembelajaran, ketika siswa diberikan permasalahan terbuka (*open-ended*) siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan yang berbeda. Dengan demikian, siswa tersebut memiliki pemahaman tersendiri dan siswa akan mudah memahami konsep matematika". Meskipun terdapat beberapa siswa yang

---

belum memenuhi indikator pemahaman konsep matematis siswa yang sudah ditentukan.

Pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan presentase ketuntasan 84,22% kategori Tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (dalam Luksiana et al. 2018) berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk belajar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif seperti mencari sendiri, menemukan, merumuskan, dan menyimpulkan sendiri.

Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru, dan menghasilkan skor rata-rata 62 dari dua pertemuan dengan persentase 91,18% pada kategori sangat baik. Pada siklus II dua kali pertemuan menghasilkan skor rata-rata 64 dan persentase 94,12% dengan kategori sangat baik.

Hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer menghasilkan skor rata-rata 48 setelah dua kali pertemuan dengan presentase 80% dengan kategori baik. Pada siklus II dua kali pertemuan menghasilkan skor rata-rata 56 dengan persentase 94,17% termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran open ended untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi mengurutkan bilangan, didapatkan kesimpulan yaitu berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran open ended untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi mengurutkan bilangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dari pra siklus ke siklus II sebesar 63,16%. Maka melalui penerapan model

pembelajaran open ended pada mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas I di SDN 2 Setiamulya.

### **Daftar Pustaka**

- Arwadi, Fajar. 2021. *Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Self Confidence Siswa SMP*. Vol. 1.
- Febriani, Winarti Dwi, and Geri Syahril Sidik. 2020. "The Effect Of Realistic Mathematics Education (Rme) On The Understand Mathematical Concepts Skills Of Elementary Students Using Hypothetical Learning Trajectory (Hlt) | 89 The Effect Of Realistic Mathematics Education (Rme) On The Understand Mathematical Concepts Skills Of Elementary Students Using Hypothetical Learning Trajectory (Hlt)." *Journal of Elementary Education* 4(1).
- Luksiana, Eni, Dan Jayanti, Putri Purwaningrum, and \* Alamat. 2018. "Model Pembelajaran Core Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbantuan Media Batik." *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(2).
- Noor, Aisjah Juliani, and Rifaatul Husna. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (Stad)*.
- Nurpratiwi, Rahma, Sigit Sriwanto, and Esti Sarjanti. 2015. "Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung." *Geodukasi* IV(2):1-9.
- salim. 2019. *Buku PTK 2020 Isran*. Medan: Perdana Publishing.
- Santika, Mira, Firman Firman, Jurusan Pendidikan Dasar, Jurusan Bimbingan, Dan Konseling, and Fakultasilmupendidikanuniversitasnegeri Padang. 2019. *Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Pembelajaran Ipa Melalui Modelopen Ended*.

- 
- Sholikhah, Ziyadatush, Tri Jaka Kartana, and Wikan Budi Utami. 2018. "Efektifitas Model Pembelajaran Open-Ended Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa." *Jes-Mat* 4(1).
- Sulastrri, Ai. 2016. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar*.
- Wulandari, Rizky. 2020. "Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2):131–42.
- Zahrah, Riza Fatimah, And Tatang Herman. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Masalah Konstektual Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16(2):119–26.